

Mapping the Future of the Economy: Synergy of EBT Investment, Human Resource Development, and Fintech Innovation

Putri Engellina Cecilia^{1*}, Amellia Zahro², Eka Wahyu Hestya Budiarto³

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Corresponding Author: Putri Engellina Cecilia 210503110017@student.uin-malang.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Green Economy, Economic Growth, Renewable Energy, Human Development Index, Fintech Lending

Received : 2 June

Revised : 17 July

Accepted: 20 September

©2024 Cecilia, Zahro, Budiarto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study analyzes the influence of renewable energy investment, Human Development Index (HDI), and fintech lending on Indonesia's economic growth in the context of a green economy. Using quantitative methods with multiple linear regression, this study processes time series data from 2018 to 2022 through Eviews. The results show that renewable energy investment and HDI have a significant positive effect on economic growth, while fintech lending has a significant negative effect. Renewable energy investment encourages employment and innovation, while increasing HDI increases productivity. Fintech lending causes problems such as high default rates, especially in lower-middle-class communities. The model explains 93.8496% of the variation in economic growth. These findings emphasize the importance of holistic development policies and appropriate regulations for financial innovation in supporting Indonesia's green economic growth

Memetakan Masa Depan Ekonomi: Sinergi Investasi EBT, Pengembangan SDM, dan Inovasi Fintech

Putri Engellina Cecilia^{1*}, Amellia Zahro², Eka Wahyu Hestya Budianto³

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Corresponding Author: Putri Engellina Cecilia 210503110017@student.uin-malang.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ekonomi Hijau, Pertumbuhan Ekonomi, Energi Terbarukan, IPM, Fintech Lending

Received : 2 June

Revised : 17 July

Accepted: 20 September

©2024 Cecilia, Zahro, Budianto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh investasi energi terbarukan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan fintech lending terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam konteks ekonomi hijau. Menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear berganda, studi ini mengolah data time series 2018-2022 melalui Eviews. Hasil menunjukkan investasi energi terbarukan dan IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan fintech lending berpengaruh negatif signifikan. Investasi energi terbarukan mendorong lapangan kerja dan inovasi, sementara peningkatan IPM meningkatkan produktivitas. Fintech lending menimbulkan masalah seperti tingginya gagal bayar, terutama pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Model menjelaskan 93.8496% variasi pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan pembangunan holistik dan regulasi tepat untuk inovasi finansial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi hijau Indonesia

PENDAHULUAN

Menurut laporan World Economic Forum (2024), Indonesia berada di peringkat 50 dari 141 negara dalam Indeks Daya Saing Global, dengan kelemahan utama di sektor inovasi dan adopsi teknologi (WEF, 2024). Sementara itu, International Renewable Energy Agency (IRENA) melaporkan bahwa Indonesia baru memanfaatkan 14% dari total potensi energi terbarukan yang dimilikinya, jauh di bawah target nasional 23% pada tahun 2025. Menurut Laporan Keenam (AR6) Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim (IPCC), dengan kenaikan suhu global sebesar 1,1 derajat C, perubahan sistem iklim yang signifikan telah terjadi di berbagai wilayah dunia, mencakup kenaikan permukaan laut, peningkatan frekuensi cuaca ekstrem, dan pencairan es laut yang cepat. Perubahan iklim dan degradasi lingkungan kini menjadi isu global mendesak, memerlukan perhatian serius. Peningkatan suhu global, deforestasi, pencemaran, dan hilangnya biodiversitas mengancam ekosistem, menggarisbawahi perlunya model ekonomi yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini (Rosalina et al., 2023).

Banyak negara mulai beralih ke energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mengatasi perubahan iklim. Energi terbarukan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan, karena konsumsi energi sangat memengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara (Apriliyanti & Rizki, 2023). Indonesia, sebagai salah satu pengguna energi terbesar di Asia Tenggara, perlu memulai transisi menuju energi baru terbarukan untuk memastikan stabilitas ekonominya di masa depan (Berlianto & Wijaya, 2022).

Namun, pertumbuhan ekonomi yang pesat sering kali menyebabkan kerusakan lingkungan. Teori Environmental Kuznets Curve (EKC) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi awalnya meningkatkan polusi sebelum akhirnya menurun seiring dengan peningkatan kesadaran akan lingkungan. Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan upaya pelestarian lingkungan, yang menjadi landasan dari konsep ekonomi hijau (Cahyani & Aminata, 2020).

Ekonomi hijau, yang rendah karbon dan efisien dalam penggunaan sumber daya, menjadi pendekatan yang diusung untuk mengurangi kerusakan lingkungan sekaligus mendorong kesejahteraan sosial (Anwar, 2022). United Nations Environment Programme (UNEP) mendefinisikan ekonomi hijau sebagai upaya menuju inklusivitas sosial dan efisiensi sumber daya yang berkelanjutan, melalui perubahan kebijakan, teknologi, serta perilaku konsumen dan produsen.

Investasi dalam energi terbarukan menjadi kunci dalam mewujudkan ekonomi hijau. Dengan investasi yang tepat, negara dapat mengembangkan infrastruktur energi hijau dan meningkatkan daya saing ekonomi, sekaligus menarik minat investor global yang semakin peduli pada isu keberlanjutan. Investasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang.

Selain energi, fintech lending juga memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Fintech memberikan akses lebih luas ke pembiayaan, terutama melalui peer-to-peer (P2P) lending, yang terbukti berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia. Fintech lending memungkinkan individu dan UMKM untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif (Pailaha et al., 2023).

Dengan demikian, investasi energi terbarukan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan fintech lending menjadi variabel kunci dalam mendorong pertumbuhan PDB yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis interaksi antara ketiga faktor tersebut dan bagaimana kontribusinya terhadap ekonomi hijau di Indonesia (Pailaha et al., 2023). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang inklusif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Green Economy

Ekonomi hijau adalah konsep pembangunan ekonomi yang berfokus pada perlindungan lingkungan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ide ini menekankan pada pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, meminimalkan polusi, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pertumbuhan ekonomi hijau bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial secara inklusif, dengan menekankan investasi pada infrastruktur dan aktivitas ekonomi yang ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan teknologi hemat energi (Ryan Nugraha et al., 2016). Menurut International Chamber of Commerce, ekonomi hijau mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan, sementara menurut Karl Burkart, ekonomi hijau mencakup sektor-sektor seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan pengelolaan air serta limbah yang efisien.

Konsep green economy saat ini menjadi agenda kebijakan di banyak negara sebagai bagian dari upaya transisi menuju ekonomi rendah karbon. Konsep ini memandu kebijakan pembangunan berkelanjutan dengan tujuan mengatasi masalah perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, serta ketidaksetaraan sosial. Green economy bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mendorong tata kehidupan yang tidak merusak sumber daya alam secara berlebihan (Ariningtyas Prabawati, 2022). Kajian di Indonesia oleh menunjukkan peningkatan nilai pertumbuhan hijau antara 2015-2019, meskipun lebih didominasi oleh pilar pertumbuhan ekonomi dibanding aspek lingkungan atau sosial, sejalan dengan temuan serupa di kawasan Asia Pasifik (Purwanti & Dianzah, 2023).

Produk Domestik Bruto (PDB)

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai moneter dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam batas negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun, dan digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kesehatan ekonomi serta tingkat kemakmuran suatu negara (P. H. Kurniawan et al., 2019). GDP juga berfungsi untuk membandingkan kekuatan ekonomi antar negara dan membantu dalam

perumusan kebijakan ekonomi nasional. Ada tiga pendekatan utama untuk menghitung GDP: produksi, pengeluaran, dan pendapatan. Pendekatan produksi menghitung output dari semua sektor ekonomi, sementara pendekatan pengeluaran menjumlahkan konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto.

Pendekatan pendapatan mengukur total pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi, memberikan gambaran tentang distribusi pendapatan dalam suatu negara. Analisis tren GDP memberikan wawasan mengenai pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makroekonomi, di mana pertumbuhan GDP yang positif menunjukkan ekspansi ekonomi, sedangkan penurunan GDP menandakan kontraksi atau resesi. Pemulihan GDP pasca pandemi COVID-19 menjadi prioritas bagi banyak negara untuk mencapai stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (B. Kurniawan et al., 2021).

Investasi Energi Terbarukan

Investasi energi baru terbarukan merujuk pada pendanaan dan pengembangan sumber energi yang dapat diperbarui serta ramah lingkungan, seperti energi surya, angin, biomassa, dan hidroelektrik. Fokus ini menjadi bagian penting dari upaya global untuk mengurangi emisi karbon dan memperlambat laju perubahan iklim. Seiring dengan kemajuan teknologi dalam beberapa dekade terakhir, energi terbarukan kini lebih efisien dan ekonomis, mendorong peningkatan besar dalam investasi global. Menurut laporan International Renewable Energy Agency (IRENA) tahun 2022, investasi global dalam energi terbarukan mencapai rekor tertinggi, mencerminkan komitmen internasional terhadap transisi menuju energi yang lebih berkelanjutan (Erdiwansyah et al., 2024).

Investasi dalam energi baru terbarukan memberikan berbagai manfaat, baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Secara ekonomi, investasi ini menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil yang rentan terhadap fluktuasi harga, dan mendorong pertumbuhan industri teknologi hijau. Secara lingkungan, energi terbarukan membantu mengurangi emisi gas rumah kaca, polusi udara, serta menjaga keseimbangan ekosistem alam (Yana et al., 2021). Laporan World Economic Forum tahun 2022 menunjukkan bahwa negara-negara yang berinvestasi besar dalam energi terbarukan mengalami peningkatan kualitas udara dan kesehatan masyarakat. Meskipun tantangan seperti biaya awal yang tinggi dan keterbatasan teknologi penyimpanan energi masih ada, inovasi berkelanjutan dan dukungan kebijakan hijau yang kuat dapat menjadikan investasi ini sebagai kunci dalam mencapai target emisi nol bersih global pada tahun 2050.

H1 : Investasi energi terbarukan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Fintech Lending

Fintech lending adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi pemberian pinjaman secara online, memungkinkan individu dan bisnis mengajukan pinjaman tanpa harus melalui proses perbankan tradisional yang sering kali rumit dan memakan waktu. Layanan ini mencakup berbagai bentuk pinjaman, termasuk peer-to-peer (P2P) lending, di mana platform online secara langsung menghubungkan peminjam dengan pemberi

pinjaman (Kusuma & Asmoro, 2021). Perkembangan fintech lending didorong oleh kemajuan teknologi digital, peningkatan penggunaan internet dan perangkat mobile, serta kebutuhan akan akses keuangan yang lebih cepat dan mudah.

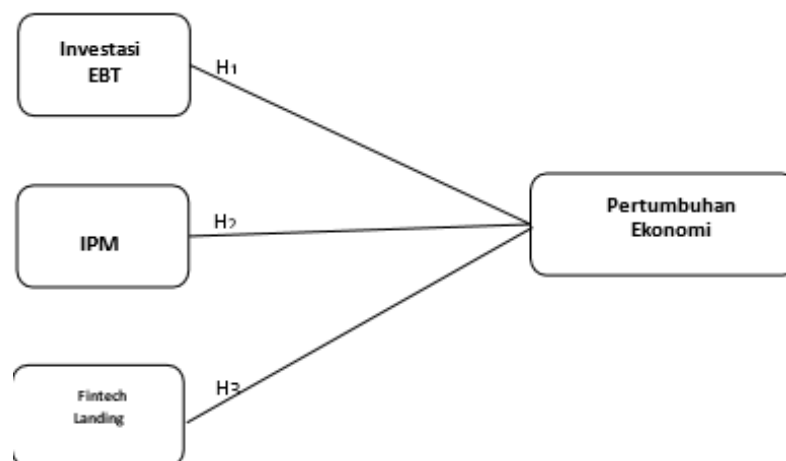
Fintech lending menawarkan banyak manfaat, seperti proses aplikasi yang cepat, akses ke pembiayaan bagi mereka yang tidak dilayani oleh bank tradisional, serta tingkat bunga yang kompetitif. Platform fintech menggunakan algoritma canggih dan data alternatif untuk menilai kelayakan kredit, yang memungkinkan keputusan lebih cepat dan tepat. Namun, fintech lending juga membawa risiko, seperti kurangnya regulasi, potensi penipuan, risiko likuiditas, serta masalah keamanan data dan privasi karena banyaknya platform yang beroperasi secara online. Selain itu, dampak signifikan fintech lending terhadap inklusi keuangan dan inovasi telah mendorong bank tradisional untuk meningkatkan layanan mereka. Agar fintech lending dapat berkembang dengan aman dan berkelanjutan, kolaborasi antara regulator dan pelaku industri menjadi sangat penting (Machrusyah et al., 2020).

H2 : Fintech Landing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah instrumen yang membantu pemerintah dan masyarakat dalam menentukan prioritas serta langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengatasi tantangan pembangunan. IPM mengevaluasi pembangunan manusia suatu negara berdasarkan faktor-faktor seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, dan berperan penting dalam mengukur kemajuan pembangunan serta hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Negara dengan IPM tinggi cenderung memiliki ekonomi yang stabil dan kuat, yang dapat lebih efektif mendukung pembangunan hijau dibandingkan negara dengan IPM rendah (Nizhamul & Istighfarah, 2023).

H3 : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yakni metode yang menghasilkan hasil analisis dengan bentuk numerik (angka) yang akan diolah menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan analisis berbasis statistik dan menerapkan regresi linear berganda yang dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara variabel independen seperti Investasi Energi Baru Terbarukan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Fintech Lending terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Tjiabrata et al., 2021). Sampel yang digunakan adalah data sekunder berupa time series yang diambil dari laporan resmi instansi pemerintah selama periode 2018-2022. Metode pengumpulan data mencakup studi pustaka dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan uji regresi dengan beberapa tahapan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi yang dihasilkan akan menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dinyatakan dalam Produk Domestik Bruto (PDB), melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), uji F (simultan), dan uji t (parsial), untuk melihat signifikansi serta arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	165329.4	1560000	7209.000	3.06E+08
Median	158799.1	1598900	7199.083	1.84E+08
Maximum	211046.8	1723032	7327.323	8.67E+08
Minimum	139718.3	1261921	7099.774	-4.08E+08
Std. Dev.	17793.07	120962.0	53.00905	3.08E+08

Hasil dari 60 data pengamatan pada variabel dependen pertumbuhan ekonomi selama periode 2018-2022 menunjukkan nilai mean sebesar 165329.4, median 158799.1, maksimum 211046.8, dan minimum 139718.3, dengan standar deviasi 17793.07. Karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data rendah dan penyebaran nilai merata. Untuk variabel independen Investasi Energi Terbarukan, data menunjukkan nilai mean 1560000, median 1598900, maksimum 1723032, minimum 1261921, dan standar deviasi 120962.0, yang juga menunjukkan penyimpangan data rendah dan nilai tersebar merata. Pada variabel Indeks Pembangunan Manusia, nilai mean tercatat 7209.000, median 7199.083, maksimum 7327.323, minimum 7099.774, dan standar deviasi 53.00905, dengan pola serupa yang menunjukkan penyimpangan data rendah dan penyebaran nilai merata. Sementara itu, variabel Fintech Lending menunjukkan nilai mean 3.06E+08, median 1.84E+08, maksimum 8.67E+08, minimum -4.08E+08, dengan standar deviasi 3.08E+08,

yang juga menggambarkan penyimpangan rendah dan distribusi nilai yang merata.

Uji-t

Tabel 2. Uji t

	<u>Coefficien</u>	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2027903.	90194.27	-22.48372	0.0000
X1	0.026575	0.008890	2.989154	0.0041
X2	298.9309	13.49552	22.15038	0.0000
X3	-1.05E-05	3.29E-06	-3.201683	0.0023

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$$

$$GDP = -2027902.90852 + 0.0265747586144*(Investasi EBT) + 298.930858999*(IPM) - 1.0520133317e-05*(FL)$$

1. Nilai Investasi EBT terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Investasi EBT memiliki nilai koefisien sebesar 0.026575 dan nilai probability 0.0041. Artinya nilai prob (< 0,05) dan nilai koefisien berdistribusi positif sehingga dapat disimpulkan bahwa Investasi EBT berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

Variabel IPM memiliki nilai koefisien sebesar 298.9309 dan nilai probability 0.0000. Artinya nilai prob (< 0,05) dan nilai koefisien berdistribusi positif sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Fintech Landing terhadap pertumbuhan ekonomi

Variabel fintech landing memiliki nilai koefisien sebesar -1.05E-05 dan nilai probability 0.0023. Artinya nilai prob (< 0,05) dan nilai koefisien berdistribusi negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa fintech landing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji f

Tabel 3. Uji f

F-statistic	301.0980
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil pengolahan data, nilai F-statistik sebesar 301.0980 dan nilai Prob (F-statistik) sebesar 0,000000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.941624
Adjusted R-squared	0.938496

Berdasarkan hasil uji, nilai Adjusted R-Square menunjukkan angka 0.938496. Interpretasi dari nilai ini adalah bahwa 93.8496% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu Nilai Investasi EBT, Indeks Pembangunan Manusia, dan Fintech Landing. Sementara itu, persentase sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam menjelaskan variabel dependen.

PEMBAHASAN

Nilai Investasi EBT terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian mengenai pengaruh Nilai Investasi Energi Baru Terbarukan (EBT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa investasi dalam sektor EBT tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Peningkatan investasi EBT telah mendorong penciptaan lapangan kerja baru, merangsang inovasi teknologi, dan meningkatkan produktivitas di berbagai sektor terkait. Transisi menuju energi bersih menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dengan penelitian lain yang memperkuat hasil ini, seperti penelitian berjudul "Pengaruh Investasi Listrik Konvensional dan Energi Terbarukan terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Dampaknya pada Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia," yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari investasi tersebut terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia (Triatmanati et al., 2019).

Penelitian ini juga menyoroti peran penting investasi EBT dalam meningkatkan ketahanan energi dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil impor. Diversifikasi sumber energi melalui pengembangan EBT telah berkontribusi pada stabilitas harga energi jangka panjang, menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil (Ahsan, 2021). Selain itu, investasi dalam infrastruktur EBT, seperti pembangkit listrik tenaga surya, angin, dan panas bumi, memiliki efek multiplier yang mendorong perkembangan industri pendukung dan meningkatkan kapasitas produksi nasional. Dampak positif ini juga memperkuat daya saing ekonomi Indonesia di kancah global, menarik investasi asing yang memperhatikan keberlanjutan, serta menciptakan peluang ekspor baru di sektor manufaktur ramah lingkungan dan energi bersih.

Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia mengungkap temuan yang memperkuat teori pembangunan ekonomi, menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia berkontribusi nyata terhadap perekonomian. Data menunjukkan bahwa peningkatan IPM, yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup, berkorelasi positif dengan laju pertumbuhan ekonomi (Budhijana, 2020). Hal ini menegaskan bahwa pembangunan manusia menjadi fondasi yang kokoh bagi kemajuan ekonomi suatu negara. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yulia Octavia Rahmawati

yang berjudul "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017," yang menunjukkan bahwa IPM dan pengeluaran di sektor kesehatan serta pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Lebih lanjut, dampak dari peningkatan IPM tidak hanya tercermin pada tingkat makro, tetapi juga memiliki efek domino hingga level mikro. Pekerja yang lebih sehat dan berpendidikan terbukti lebih produktif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi, yang pada gilirannya mendorong efisiensi di berbagai sektor industri, mulai dari pertanian hingga manufaktur dan jasa (Lazuardi & Muttaqin, 2023). Masyarakat yang lebih terdidik juga cenderung memiliki daya beli yang lebih tinggi, menciptakan pasar domestik yang lebih kuat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dari dalam negeri. Hal ini menyoroti pentingnya kebijakan pembangunan yang holistik, di mana investasi di bidang pendidikan dan kesehatan tidak hanya dilihat sebagai beban, tetapi sebagai investasi jangka panjang yang strategis untuk stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Fintech Lending terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian terbaru tentang dampak Fintech Lending terhadap pertumbuhan ekonomi telah mengejutkan banyak pihak. Bertentangan dengan ekspektasi umum, studi ini mengungkapkan bahwa merebaknya platform pinjaman online justru memberikan efek negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Wajuba et al., 2021). Temuan ini bagaikan air dingin yang menyiram antusiasme para penggemar teknologi finansial. Rupanya, kemudahan akses kredit yang dijanjikan fintech lending tidak serta merta mentranslasi menjadi dorongan positif bagi perekonomian secara keseluruhan. Malah, data menunjukkan adanya pola yang mengkhawatirkan: tingginya tingkat gagal bayar, praktik pinjaman predator, dan alokasi dana yang kurang produktif (Risqita & Saraswati, 2022).

Yang lebih memprihatinkan, efek negatif ini tampaknya lebih terasa di kalangan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Alih-alih menjadi alat pemberdayaan ekonomi, fintech lending dalam beberapa kasus malah menjerat peminjam dalam lingkaran utang yang sulit diputus. Hal ini pada gilirannya menciptakan tekanan pada daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Temuan ini menjadi wake-up call bagi regulator dan pelaku industri: inovasi finansial tanpa pengawasan yang memadai dan edukasi konsumen yang tepat bisa menjadi bumerang bagi ekonomi. Mungkin sudah saatnya kita memikirkan ulang pendekatan terhadap fintech lending, dengan lebih menekankan pada aspek perlindungan konsumen dan pemanfaatan yang lebih bertanggung jawab (Wijayanti, 2022).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa investasi dalam Energi Baru Terbarukan (EBT) dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi EBT berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, inovasi teknologi, dan peningkatan ketahanan energi, sementara peningkatan IPM melalui investasi di bidang kesehatan, pendidikan, dan standar hidup mendorong produktivitas dan daya beli masyarakat. Namun, di sisi lain, perkembangan fintech lending justru menunjukkan efek negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah, yang mengindikasikan perlunya pengawasan lebih ketat dan edukasi konsumen yang lebih baik dalam sektor ini. Temuan-temuan ini menekankan pentingnya kebijakan pembangunan yang holistik dan berimbang, dengan fokus pada investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia dan energi berkelanjutan, serta regulasi yang tepat untuk inovasi finansial.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Memetakan Masa Depan Ekonomi: Sinergi Investasi EBT, Pengembangan SDM, dan Inovasi Fintech demi menyempurnakan penelitian ini dan menambah wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, M. (2021). Tantangan dan Peluang Pembangunan Proyek Pembangkit Listrik Energi Baru Terbarukan (EBT) di Indonesia. *Sutet*, 11(2), 81–93. <https://doi.org/10.33322/sutet.v11i2.1575>
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Apriliyanti, K., & Rizki, D. (2023). Kebijakan Energi Terbarukan: Studi Kasus Indonesia Dan Norwegia Dalam Pengelolaan Sumber Energi Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 49(2), 186–209. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v49i2.36843246>
- Ariningtyas Prabawati, M. (2022). KONSEP GREEN ECONOMY PADA POLA PRODUKSI DAN KONSUMSI SEBAGAI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) BERKUALITAS BERBASIS EKOLOGI. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(1), 36–42.
- Budhijana, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170>

- Cahyani, M. D., & Aminata, J. (2020). Peran Energi Terbarukan dan Energi Nuklir: Analisis Empiris Environmental Kuznets Curve Di Negara BRICS Periode 1996-2016. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(1), 142-155. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/31499/25649><https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/31499><https://lens.org/142-642-451-217-684>
- Dhiaulhaq Luqyana Nizhamul, Vedelya Istighfarah, N. D. D. (2023). Di Hongkong Dan Singapura the Influence of Factors on the Human Development Index (Hdi). 99-106.
- Erdiwansyah, E., Gani, A., Muhtadin, M., Nizar, M., Bahagia, B., Faisal, M., & Ahmad, S. (2024). Menuju Masa Depan Hijau: Sosialisasi Pemanfaatan Energi Terbarukan di Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 19-30.
- Forum, E., & Forum, W. E. (2024). On the Global Risks Report 2024. In *Economic and Political Weekly* (Vol. 59, Issue 9).
- Kurniawan, B., Restia Sunarya, S., Naofal, F., & Mukdas Sudarjah, G. (2021). Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(3), 120-130. <https://doi.org/10.23969/jrie.v1i3.19>
- Kurniawan, P. H., Dompok, T., & Tampubolon, R. P. (2019). Kedigdayaan Produk Domestik Bruto : Aspek Sejarah dan Popularitas di Masa Depan. *Jurnal Dialektika Publik*, 3(2), 39.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141-163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Lazuardi, A. S., & Muttaqin, A. A. (2023). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, IPM, Dan IPTIK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(3), 475-488.
- Machrusyah, S., Budyatomo, H. I., & Aulia, R. D. (2020). Optimalisasi Penanggulangan Fintech Peer To Peer Lending Ilegal Melalui Intersectoral Coordinating Protocol Guna Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Gema Keadilan*, 7(1), 45-57. <https://doi.org/10.14710/gk.2020.8266>

- Muhammad Ferro Berlianto, D., & Setya Wijaya, R. (2022). Pengaruh transisi konsumsi energi fosil menuju energi baru terbarukan terhadap produk domestik bruto di Indonesia. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 11(2), 105-112.
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v11i2.17944>
- Pailaha, E. P., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2023). Pengaruh Fintech Peer to Peer Lending dan Pembayaran Digital Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 181-192.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50104>
- Purwanti, Y., & Dianzah, Y. E. N. (2023). Analisis Capaian Pembangunan Inklusif Hijau Pada Tingkat Kabupaten/Kota Di Jawa Timur dengan Balanced Inclusive Green Growth Index. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(2), 223-239.
<https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i2.101>
- Risqita, A., & Saraswati, B. D. (2022). Analisis Pengaruh Fintech P2P Lending Dan Kredit Bank Umum Terhadap Ketimpangan Pendapatan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.24246/dekat.v1i1.4718>
- Rosalina, D., Idris, I., & Mulyani, G. (2023). Navigasi Isu Perubahan Iklim di Pemilu 2024: Panduan Komunikasi untuk Politisi. *Monash Climate Change Communication Research Hub Indonesia Node, Monash University, Indonesia*.
- Ryan Nugraha, S.E., M. I. D. ., Dr. Cut Risya Varlitya, S.E., M.Si Loso Judijanto, S.Si., MM., Ms., Dr. Saputra Adiwijaya, S.Sos., M.Si Dr. Irma Suryahani, SE., M. S., Dr. Ina Agustini Murwani, SP., MM., MBA Dr. Yunita Sopiana, SE., M. S. ., Dr. (C) Agam Munawar, S.T., M.M Yoseb Boari, S.E., M. S., Titing Kartika, S.Pd., MM., Par.MBA.Tourism Dr. Fatmah, ST., MM., R., Djudjun Rusmiatmoko, S.T., M.Ars Dr. Araz Meilin, SP., M. S., & Ir. Riri Nasirly, S.T., M.Sc, IPM., ASEAN.Eng Muhamad Rusliyadi, SP., MSc., PhD Dr. Ir. Firdaus Basbeth, M. (2016). *Green Economy (teori, Konsep, gagasan penerapan perekonomian hijau berbagai bidang di masa depan)*.
- Tjiabrata, A., Engka, D. S. M., & Rompas, W. F. I. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 90-101.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/38122/34846>

- Triatmanati, N., Rodoni, A., & Susilastuti, D. (2019). Pengaruh investasi listrik konvensional dan energi terbarukan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 16-31.
- Wajuba, L., Fisabilillah, P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 1(3), 2721-8287. <https://doi.org/10.31960/ijoeei.v1i3.866>
- Wijayanti, S. (2022). Dampak Aplikasi Pinjaman Online Terhadap Kebutuhan Dan Gaya Hidup Konsumtif Buruh Pabrik. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 230-235. <https://doi.org/10.47776/mizania.v2i2.592>
- Yana, S., Yulisma, A., & Zulfikar, T. M. (2021). Manfaat Sosial Ekonomi Energi Terbarukan: Kasus Negara-negara ASEAN. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(1), 2587-2600. <https://doi.org/10.32672/jse.v7i1.3820>